

**TANTANGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN PASAR LAMA
6: ANALISIS ASESMEN DAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI**

Septiana Devi Puspitasari¹, Aina Dheabadra², Hayatun Syifa³,

Fatimatuz Zhahra⁴, Diani Ayu Pratiwi⁵, Aslamiah⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

¹2310125220094@mhs.ulm.ac.id ²2310125120041@mhs.ulm.ac.id

³2310125220110@mhs.ulm.ac.id ⁴2310125220097@mhs.ulm.ac.id

⁵diani.pratiwi@ulm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum at SDN Pasar Lama 6, focusing on the implementation of diagnostic assessments and differentiated learning. Diagnostic assessments are used as an initial step in identifying students' learning styles and mapping their interests, but the results are not always accurate because they are influenced by individual conditions when the assessment is carried out. Therefore, teachers conduct periodic evaluations to adjust learning strategies to be more effective. In implementing differentiated learning, schools implement heterogeneous student grouping to encourage collaboration and improve understanding of the material. The learning methods used vary, including inquiry models and project-based approaches, which allow students to be more active in the learning process. In addition, various supporting programs such as morning literacy, Healthy Friday, and milk drinking programs are implemented to improve students' well-being and learning motivation. Support from schools and teacher communities also plays an important role in the success of the implementation of the Independent Curriculum, where teachers actively participate in learning communities and training to improve their competencies. With the strategies implemented, it is hoped that the Independent Curriculum can run more optimally and provide a more meaningful learning experience for students.

Keyword: callenges, implementation of independent curriculum, assessment analysis, differentiated learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pasar Lama 6, dengan fokus pada penerapan asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen diagnostik digunakan sebagai langkah awal dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa dan memetakan minat mereka, namun hasilnya tidak selalu akurat karena dipengaruhi oleh kondisi individu saat asesmen dilakukan. Oleh karena itu, guru melakukan evaluasi berkala untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sekolah menerapkan pengelompokan siswa secara heterogen untuk mendorong kolaborasi dan meningkatkan pemahaman materi. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, termasuk model inkuiri dan pendekatan berbasis proyek, yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses belajar. Selain itu, berbagai program pendukung seperti literasi pagi, Jumat Sehat, dan program minum susu diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan motivasi belajar siswa. Dukungan dari sekolah dan komunitas guru juga berperan penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, di mana guru secara aktif mengikuti komunitas belajar dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Dengan strategi yang diterapkan, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal dan memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa.

Kata Kunci: tantangan, implementasi kurikulum merdeka, analisis asesmen, pembelajaran berdiferensiasi

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan langkah revolusioner dalam dunia pendidikan Indonesia yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan keahlian peserta didik. Kurikulum merdeka ialah acuan dalam proses belajar mengajar guna membuka peluang bagi peserta didik guna belajar dengan menarik, sesuai kebutuhan dan kemauan peserta didik, tanpa tekanan dari pihak manapun, serta membuka peluang bagi peserta didik guna menampilkan bakat peserta didik yang beragam serta berbeda-beda yang alami dimiliki dan diminati peserta didik (Amanda et al., 2024). Kurikulum ini memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik secara holistik dengan memberi ruang untuk pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada keunikan individu. Salah satu prinsip utama dalam kurikulum merdeka adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yang menekankan pentingnya pendekatan

pembelajaran yang disesuaikan dengan beragamnya kemampuan dan kebutuhan peserta didik (Marantika et al., 2023).

Kurikulum ialah beragam rangkaian rencana serta pengaturan tentang tujuan, konten, dan materi pembelajaran dan juga metode yang guru gunakan sebagai panduan guna implementasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Saskia et al., 2024). Kurikulum merdeka diartikan sebagai kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang banyak ragamnya di mana konten/isi akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai cukup waktu untuk mendalami isi dan memberikan penguatan kompetensi (Ilma Nabila et al., 2024). Menurut Safitri et al., (2024) kurikulum merdeka berisi konten belajar mengajar yang memusatkan pembelajaran pada peserta didik, kurikulum ini juga memiliki banyak ragam konten pembelajaran supaya peserta didik mendalami pembelajaran demi penguatan kompetensinya.

Pendapat Fitriani et al., (2024) kurikulum merdeka dijenjang SD dirancang untuk memfasilitasi terciptanya proses belajar mengajar yang selaras dengan paradigma

pendidikan baru, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terselenggara secara lebih terarah dan sistematis. Secara umum, pengembangan kurikulum merdeka di SD berfokus pada penguatan profil pelajar Pancasila serta penerapan belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik (pembelajaran berdiferensiasi). Diharapkan, pendekatan ini menjadi bagian integral dari struktur kurikulum dan mendorong pemahaman mendalam tentang pentingnya menghargai perbedaan gaya belajar dan karakter peserta didik.. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah, terutama pada tingkat sekolah dasar (SD), tidaklah tanpa tantangan. Salah satunya di SDN Pasar Lama 6 sebagai sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka menghadapi sejumlah kendala dalam mengadaptasi perubahan ini. Tantangan yang muncul disekolah ini adalah dalam pembelajaran berdiferensiasi dan pada analisis asesmen diagnostik.

Peneliti melakukan wawancara bersama wali kelas 5 sekaligus guru penggerak di SDN Pasar Lama 6, berdasarkan informasi dari guru

bahwa masalah atau tantangan yang dihadapi dalam menjalankan kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi dan juga analisis asesmen diagnostik, dimana 2 hal ini sangat berperan dalam menjalankan kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan prinsip utama dalam kurikulum merdeka, yang mana jika pembelajaran berdiferensiasi tidak berjalan dengan maksimal maka kurikulum merdeka jua tidak dapat dikatakan berjalan maksimal. Begitu juga analisis asesmen diagnostik, analisis asesmen diagnostik ini berfungsi untuk memetakan karakter atau gaya belajar anak, yang mana apabila analisis asesmen diagnostik tidak berjalan dengan baik, guru akan memerlukan waktu yang lebih untuk memetakan anak tersebut, ketika pembelajaran berlangsung. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif, di antaranya peserta didik dengan beragam karakteristik merasa diterima serta dapat menghargai, pendidik berfokus pada keberhasilan serta perkembangan setiap individu, dan kebutuhan belajar peserta didik dapat terlayani dengan baik. Hal ini mencerminkan wujud nyata dari

keadilan dalam proses pembelajaran, serta mendorong terjadinya kolaborasi antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, pendidik mampu memfasilitasi proses belajar guna kebutuhan masing-masing peserta didik terpenuhi demi mencapai hasil belajar yang maksimal (Fitriani et al., 2024).

Asesmen diagnostik ialah penilaian yang dilaksanakan secara khusus kepada siswa guna mengetahui kompetensi, keunggulan, dan kekurangan mereka, sehingga proses belajar mengajar agar dirancang berdasarkan dengan kemampuan, kebutuhan, serta situasi masing-masing siswa (Sayyidatul Hasna et al., 2023). Analisis terhadap asesmen diagnostik yang diterapkan dalam kurikulum merdeka menjadi sangat penting karena sistem penilaian tradisional yang berbasis pada ujian tertulis dan kuantitatif seringkali tidak mencerminkan penguasaan kompetensi secara penuh. Asesmen diagnostik dalam kurikulum merdeka diharapkan bukan hanya menilai hasil pembelajaran, tetapi juga proses dan perkembangan peserta didik melalui pendekatan yang lebih komprehensif, seperti asesmen diagnostik, formatif, portofolio, serta proyek, asesmen

diagnostik juga dapat memetakan minat belajar anak. Di sisi lain, tantangan pembelajaran berdiferensiasi juga sangat besar, mengingat keberagaman peserta didik yang memiliki latar belakang, minat, dan gaya belajar yang tidak sama (Sutrisno et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti memilih untuk mengkaji lebih lanjut mengenai tantangan yang dihadapi guru di SDN Pasar Lama 6 dan juga solusi dari tantangan tersebut. Didasari pada hasil wawancara bahwa tantangan kurikulum merdeka di SDN tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi, dan analisis asesmen diagnostik. Dengan demikian diharapkan dari hasil wawancara ini dapat mengajukan saran yang membangun untuk pengembangan kurikulum dimasa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SDN Pasar Lama 6. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi kendala dalam memetakan minat dan bakat siswa serta memahami strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi,

termasuk tantangan yang dihadapi. Dari temuan ini, penelitian berupaya memberikan rekomendasi untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal di SD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami dan mendeskripsikan pelaksanaan asesmen diagnostik serta pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum kerdeka di SDN Pasar Lama 6. Menurut Sugiyono (dalam (Faiz, 2019)), penelitian kualitatif bertujuan menganalisis fenomena yang dialami subjek agar keseluruhan melalui deskripsi verbal dalam konteks alami, serta dengan memanfaatkan metode-metode yang bersifat alamiah. Pendapat dari (Pratiwi & Octavia, 2021) data kualitatif ialah data kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan data apa adanya tanpa membuat generalisasi, sehingga hasil temuan mencerminkan kondisi nyata di lapangan (Sugiyono, dalam (Faiz, 2019)). Pendekatan ini memungkinkan pengungkapan praktik asesmen diagnostik dan

pembelajaran berdiferensiasi secara objektif dan mendalam. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam untuk penerapan asesmen diagnostik dalam memetakan minat dan bakat siswa serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran berdiferensiasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

Wawancara ialah suatu pertemuan antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, sehingga informasi yang diperoleh diolah dan disusun dalam suatu pembahasan tertentu (Wijoyo, 2022). Wawancara dilakukan dengan satu orang guru kelas untuk memperoleh wawasan tentang bagaimana asesmen diagnostik diterapkan, kendala yang muncul, serta strategi yang digunakan dalam mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar mereka dalam pembelajaran berdiferensiasi. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, sehingga memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap jawaban guru. Pendapat Sugiyono, (2015) klasifikasi jenis wawancara ini sebagai *in-depth interview*, yakni wawancara mendalam yang

memberikan kebebasan dan keterbukaan lebih besar dibandingkan wawancara terstruktur. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil wawancara dengan mengumpulkan dokumen terkait asesmen diagnostik, seperti instrumen asesmen yang digunakan, catatan hasil asesmen, dan laporan perkembangan siswa. Dokumentasi adalah asal kata dari "dokumen" yang mengacu pada sesuatu yang tertulis. Oleh karena itu, metode dokumentasi dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang telah tersedia sebelumnya (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023).

Wawancara dilakukan dalam beberapa tahapan, dimulai dari penyusunan panduan wawancara dengan daftar pertanyaan yang mencakup aspek pelaksanaan asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan wawancara dengan guru untuk mendapatkan informasi yang relevan, serta pencatatan atau perekaman hasil wawancara untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, mengidentifikasi pola dan tema utama dalam jawaban guru.

Untuk meningkatkan kebenaran data, dilakukan pemetaan data dengan perbandingan hasil wawancara dengan berkas asesmen yang digunakan di sekolah (Husnullail et al., 2024).

Hasil wawancara dengan guru digunakan sebagai data utama dalam menganalisis penerapan asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan komprehensif mengenai tantangan serta praktik asesmen diagnostik serta pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, serta memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Indrawati wali kelas 5 sekaligus guru penggerak di SDN Pasar Lama 6, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini telah menerapkan asesmen diagnostik sebagai langkah awal dalam mengenali kebutuhan serta gaya belajar siswa. Menurut Setyo Adji Wahyudi et al., (2023),

asesmen diagnostik adalah proses yang dilakukan oleh guru pada tahap awal pembelajaran untuk mengidentifikasi keperluan belajar peserta didik, yang mencakup kesiapan belajar, kemampuan awal, minat, dan cara belajar. Melalui asesmen ini, guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga hasilnya dapat memenuhi kebutuhan belajar masing-masing. Asesmen diagnostik yang dilakukan pada awal semester bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa, seperti kinestetik, auditori, atau visual (Nandini & Montessori, 2024). Hasil asesmen ini digunakan sebagai acuan dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, asesmen ini belum sepenuhnya akurat karena berbagai faktor, seperti kondisi fisik dan emosional siswa saat mengerjakan asesmen. Selain itu, asesmen diagnostik hanya mampu memberikan bayangan umum akan minat dan bakat peserta didik, tetapi perkembangan mereka tetap harus dipantau secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru tidak semata-mata mengacu

pada hasil asesmen ini, tetapi juga melakukan evaluasi secara berkala selama proses pembelajaran berlangsung agar pendekatan mengajar yang dilakukan benar-benar cocok dengan kondisi kebutuhan siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru menggunakan metode pengelompokan siswa secara heterogen, manajemen kelas dalam lingkup diferensiasi dipahami dengan singkat sebagai upaya mengelompokkan peserta didik berdasarkan latar belakang kebutuhan mereka serta memperlakukan peserta didik berbeda sesuai dengan cara belajar masing-masing individu atau kelompok (Marantika et al., 2023). Menurut Swandewi, (2021) yang menyatakan bahwa keperluan belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga komponen utama, yaitu kesiapan belajar, minat, dan profil belajar pancasila. Pendekatan ini bertujuan agar siswa dengan tingkat pemahaman yang beragam dapat saling membantu dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Selain itu, model pembelajaran diterapkan cukup bervariasi, seperti model inkuiri dan pendekatan berbasis proyek.

Dengan strategi ini, siswa bukan hanya menerima materi dengan pasif, tetapi juga didorong agar lebih aktif dalam berdiskusi, mencari informasi, serta menyelesaikan tugas dalam kelompok. Tutor sebaya juga dimanfaatkan sebagai fasilitator bagi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan, sehingga tercipta interaksi dan kerja sama yang lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini seperti pandangan Vygotsky dalam teori Zone of Proximal Development (ZPD), sebagaimana dijelaskan oleh Wardani et al., (2023) bahwa interaksi sosial termasuk kolaborasi dengan teman sebaya merupakan kunci dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa.

Guru di SDN Pasar Lama 6 memanfaatkan berbagai media interaktif, seperti Canva, video edukatif, serta alat peraga dalam menyampaikan materi. Guru di SDN Pasar Lama 6 memanfaatkan berbagai media interaktif, seperti Canva, video edukatif, serta alat peraga dalam menyampaikan materi. Menurut Ananng Fathoni, (2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu proses belajar yang menggunakan

multimedia sebagai sarana yang menggabungkan lebih dari satu bentuk ekspresi atau komunikasi, dengan menyatukan elemen audio, video, serta interaktivitas untuk membuat pembelajaran yang dialami lebih menyenangkan dan efisien. Selain itu, beberapa program pendukung seperti Jumat Sehat, literasi pagi, dan program minum susu bersama juga diterapkan untuk menjaga kesejahteraan siswa serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Pergantian tempat duduk juga dilakukan secara berkala untuk memastikan interaksi sosial antar siswa tetap dinamis serta mencegah terbentuknya kelompok belajar yang bersifat eksklusif.

Aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kesiapan siswa sebelum mengikuti kegiatan belajar, terutama dalam hal kebiasaan sarapan. Menurut Maslow (sebagaimana dikutip dalam (Apriyanto et al., 2025)), kebutuhan fisiologis seperti makanan harus terpenuhi agar siswa mampu fokus dalam proses belajar. Guru mengamati bahwa beberapa siswa tidak sarapan sebelum berangkat ke sekolah, yang menyebabkan mereka kurang fokus saat menerima

pelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap kebiasaan sarapan anak dapat berdampak pada konsentrasi belajar peserta didik di sekolah, kebanyakan orang tua yang tidak memperhatikan hal ini dan melimpahkan sepenuhnya tugas pengajaran kepada guru (Aslamiah et al., 2025). Oleh karena itu, program seperti minum susu bersama setiap hari Kamis diterapkan sebagai upaya untuk memastikan siswa mendapatkan energi yang cukup sebelum memulai pembelajaran. Selain itu, kebiasaan membaca juga dikembangkan melalui program literasi pagi, di mana siswa diberikan kesempatan untuk membaca buku yang mereka sukai, baik yang dibawa dari rumah maupun yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Guru secara aktif berpartisipasi dalam komunitas belajar (kombel) dan berbagai pelatihan yang berkaitan dengan asesmen diagnostik serta pembelajaran berdiferensiasi. Komunitas belajar (kombel) merupakan sekelompok pengajar yang berkumpul untuk belajar bersama-sama yang mempunyai tujuan guna mengoptimalkan kompetensi serta kualitas

pembelajaran (Purwitasari et al., 2025). Melalui komunitas ini, guru dapat bertukar pengalaman serta mendapatkan wawasan baru mengenai strategi pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini berkaitan dengan yang dipaparkan oleh Milaini, (2023) yang mengungkapkan bahwa komunitas belajar sekolah dapat menjadi wadah yang tepat untuk membangun keterampilan sosial dan keterampilan belajar. Melalui komunitas ini, guru dapat bertukar pengalaman serta mendapatkan wawasan baru mengenai strategi pembelajaran yang lebih efektif.

D. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pasar Lama 6 masih menghadapi tantangan, khususnya dalam pelaksanaan asesmen diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi. Kendala utama terletak pada pemetaan minat dan bakat siswa yang belum sepenuhnya akurat, sehingga membutuhkan pemantauan berkelanjutan. Guru berupaya menerapkan strategi diferensiasi melalui pengelompokan heterogen, inkuiri, dan proyek, meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu dan sumber daya.

Program pendukung seperti literasi pagi dan Jumat Sehat turut membantu motivasi siswa. Ke depan, perlu rekomendasi strategis untuk memperkuat asesmen, peningkatan kompetensi guru, serta optimalisasi teknologi demi efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, L., Nadia, I., Sauqi, A., Ilmi, M. Z., Nurliani, P., Safira, H., Utami, R. T., Pratiwi, D. A., & Aslamiah, A. (2024). Potret Kurikulum Merdeka sebagai Paradigma Baru di SDN Alalak Selatan 1 Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1131–1145. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.342>
- Anang Fathoni. (2017). *Media dan Pendekatan Pembelajaran di Era Digital* (Vol. 01).
- Apriyanto, A., Judijanto, L., Darmayasa, D., & Wahyuningsih, N. S. (2025). *Psikologi Pendidikan: Memahami Siswa dan Proses Belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aslamiah, Nashar, A. F., Alya, N., AS, K. L. F., Rifa'atul, M., & Suriansyah, A. (2025). *Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Mendukung Pendidikan Bermutu Pada SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin*. 4(8), 1–23.
- Faiz, A. (2019). Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal PGSD*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.32534/jps.v5i2.741>
- Fitriani, A., Suriyanyah, A., Aisyah, A., & ... (2024). Menyongsong Kurikulum Merdeka: Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dengan Pembelajaran Berdiferensiasi di SDN Kuin Utara 1. *MARAS: Jurnal ...*, 1217–1225.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Imiah. *Journal Genta Mulia*, 15(0), 1–23.
- Ilma Nabila, N., Aulia Utami, D., Nurhaliza Azzahra, S., Afriza, R., Rawaul Sidqi, A., Afifah, H., & Ayu Pratiwi, D. (2024). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan*

- Nusantara *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin Implementation of Merdeka Curriculum in the Movement School of SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin.* 1(3), 4283–4297. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Milaini, L. R., Hasibuan, W. F., Novita, E., Tan, T., & Noer, R. M. (2023). *Catatan Penggerak Merdeka Belajar. Stiletto Book.*
- Nandini, S., & Montessori, M. (2024). Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Journal of Educatian, Cultural and Politics*, 4(2), 333–345.
- Pratiwi, D. A., & Octavia, V. (2021). Implementasi Model Taman Ceria Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(2), 245–260. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.280>
- Purwitasari, A., Kediri, I., Kediri, I., JI, A., Ampel, S., Kec, N., & Kota, P. (2025). *Peran Kombel Ruang Pintar Queen dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.* 2(1), 311–320.
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Safitri, D., Dewi, R., Jati, D. K., Rahmah, S., & ... (2024). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karang Mekar 9. *MARAS: Jurnal ...*, 1202–1216. <http://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras/article/view/351>
<http://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras/article/download/351/291>
- Saskia, Y., Putria, N. D., Bulkis, P.,

- Putri, W. A., & Pratiwi, D. A. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas 1 SDN Pangeran 1 Banjarmasin*. 1313–1324.
- Sayyidatul Hasna, Mira Azizah, & Espiyati. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas Iii Sd Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6037–6049. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1390>
- Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, & Erna Suhartini. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3(1), 53–62.
- Wardani, I. R. W., Putri Zuani, M. I., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332–346. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>
- Wijoyo, H. (2022). Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk- bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab. *Academia.Edu*, 1–10.